



PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, PENGALAMAN AUDIT DAN GENDER TERHADAP KUAITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Pubik Di Wilayah Bekasi & DKI Jakarta)

Cindy Anggita N¹, Istianingsih², Aloysius Harry Mukti³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Emai: 202010315161@mhs.ubharajaya.ac.id

Artice History:

Received:22-01-2024

Revised :30-01-2024

Accepted:06-02-2024

Keywords:

Educational
Background, Audit
Experience, Gender,
Audit Quaity

Abstract: *This research aims to examine the "Influence of Educational Background, Audit Experience, and Gender on audit quality (Empirical Study at Public Accountant Offices in the Bekasi and DKI Jakarta Regions)." The population in this study consists of auditors working in Public Accountant Offices in the Bekasi and DKI Jakarta regions. Variables identified in this research include Audit Quality as the dependent variable, while Educational Background, Audit Experience, and Gender play roles as independent variables. The sampling method applied is non-purposive sampling or accidental sampling, and a total of 79 respondents were successfully obtained. Data analysis was conducted through Descriptive Statistical Analysis, Outer Model Test, Inner Model Test, and Hypothesis Test. The research results indicate that Educational Background and Audit Experience have a significant impact on Audit Quality, while Gender is not proven to influence Audit Quality.*

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Imiah

PENDAHUAN

Kualitas audit ialah suatu peluang bahwa seorang auditor dapat menemukan serta mengungkapkan ketidaksesuain sistem akuntansi atau laporan keuangan klien yang mengikuti peraturan audit yang telah ditetapkan Keberhasilan audit memberikan peluang bagi seorang auditor untuk mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran pada organisasi skema keuangan atau laporan keuangan klien, serta merujuk pada standar audit yang telah ditetapkan (Sihombing et al. 2021). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mendefinisikan kualitas audit sebagai hasil yang berkualitas ketika dilakukan oleh seorang auditor yang mematuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu

(Napitupulu and Hermawan 2020).

Saat ini tingkat kepercayaan masyarakat saat ini dipengaruhi oleh kualitas dari hasil audit. Seorang auditor perlu meningkatkan kinerja guna dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Hartono and Laksito 2022). Usaha yang dilakukan dalam meningkatnya hasil kinerja, seorang Auditor perlu mematuhi dengan tegas etika profesi yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar tidak adanya kompetisi dalam pengauditan. Sikap bertanggung jawab, mementingkan kepentingan publik, integritas objectivitas kompetensi, kerahasiaan dan perilaku professional dapat mencerminkan etika profesi dan merupakan prinsip prinsip dari etika yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Publik (IAPI) (Rahayu and Suryanawa 2020).

Namun, beberapa tahun terakhir, kualitas audit dari auditor independen telah menjadi sorotan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh sejumlah kasus skandal keuangan yang mencakup kasus enron di Amerika Serikat, serta terdapat juga insiden insiden kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan di dalam negeri seperti yang menimpa pada layanan pemeriksaan atas laporan keuangan tahunan PT Adisarana Wanaartha Life atau Wanaartha Life (WAL) oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Thajo, dan Rekan menyebabkan kerugian nasabah sebesar RP 12 Triliun (Avriandi et al. 2023). KAP tersebut terlibat dalam beberapa pelanggaran. Pelanggaran pertama terkait ketidakpatuhan terhadap Pasal huruf b PJOK Nomor 13/PJOK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan. Pasal tersebut menetapkan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di OJK wajib menjalani pemeriksaan oleh OJK untuk memastikan kepatuhan terhadap tugas dan pekerjaan pemeriksaan serta penerapan pengendalian mutu dalam kegiatan jasa keuangan. Pelanggaran kedua adalah ketidakpatuhan terhadap ketentuan Pasal 7 huruf d POJK Nomor 13 Tahun 2017. Pasal ini menegaskan bahwa AP dan KAP yang terdaftar di OJK harus memastikan kesesuaian transaksi yang dilakukan oleh pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan selama pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan. Ketiga, pelanggaran lainnya adalah ketidakpatuhan terhadap Pasal 19 ayat (1) POJK 13 Tahun 2017, yang menetapkan bahwa AP dan/atau KAP wajib berkomunikasi dengan OJK dalam persiapan dan pelaksanaan audit atas informasi keuangan historis tahunan yang diberikan kepada lembaga jasa keuangan (Mayasari and Trisnangsih 2023).

Oleh karena itu, OJK melakukan pembatalan penandatanganan terhadap KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan. Kasus-kasus ini sudah mempertanyakan kredibilitas kualitas auditor, serta menunjukkan bahwa pengabaian terhadap kualitas hasil audit dapat memiliki konsekuensi serius bagi masyarakat bisnis. Selain itu, masyarakat umum juga semakin kritis terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh akuntan (Mayasari and Trisnangsih 2023).

Latar belakang pendidikan seorang auditor menjadi aspek yang sangat signifikan dan menjadi fokus perusahaan ketika mengevaluasi kualitas auditnya. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya tindakan curang atau skandal keuangan yang dapat membahayakan perusahaan dan para pemangku kepentingan lainnya. Salah satu hal yang dinilai adalah apakah seorang auditor memiliki Sertifikat Akuntan Publik atau

tidak (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Faktor Kedua dari penelitian ini adalah pada pengalaman audit yang akan dianalisis dari pihak auditor, Pengalaman seorang auditor mencerminkan seberapa lama mereka telah bekerja dan bertanggung jawab atas tugas serta jenis perusahaan yang mereka tangani dalam melakukan audit laporan keuangan. Pengalaman ini dapat terlihat dari cara mereka bekerja, tanggung jawab yang mereka emban, dan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi penyebab kesalahan (Napitupulu and Hermawan 2020). Profesionalisme adalah kualitas yang mencakup kemampuan, keterampilan, dan pelaksanaan yang tepat pada seseorang yang memiliki sifat profesional, yang memerlukan kemampuan khusus untuk menjalankannya. (Sihombing et al. 2021). Seseorang dengan jiwa profesional akan selalu berupaya untuk mencapai standar yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuannya. Auditor, sebagai profesional dalam bidang akuntansi publik, mengikuti Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menetapkan standar audit, yang melibatkan standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan, sebagai pedoman bagi auditor dalam menjalankan dan melaksanakan tugas audit mereka. (Sihombing et al. 2021)

Selain latar belakang pendidikan, pengalaman auditor dan gender juga memengaruhi kualitas seorang auditor. Saat ini, kita dapat mengamati bahwa jenis kelamin berperan dalam tingkat kemampuan pengambilan keputusan dan pemahaman informasi saat melakukan audit perusahaan klien (Hartono and Laksito 2022). Wanita cenderung lebih efisien dalam mengakses informasi daripada pria. Disamping itu, perempuan juga dapat menunjukkan kemampuan kapasitas memori yang lebih unggul terhadap informasi baru dan keterampilan dalam memproses informasi dengan lebih teliti sehingga pengambilan keputusan yang diambil oleh mereka cenderung lebih tepat jika dibandingkan dengan pria (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Penelitian mengenai Kualitas Audit telah dilakukan oleh (Alvin et al. 2023) dengan judul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Jakarta dan Bekasi). Yang hasil dari penelitian nya, Pengalaman Kerja, Independensi dan Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit Adapun terdapat pembeda pada faktor bebas yaitu pada variabel pengalaman kerja, independensi dan kompetensi. Sedangkan pada penelitian ini mengambil indikator latar belakang pendidikan, pengalaman audit dan gender. Dan terdapat kesamaan variabel dependent dan lokasi pengambilan sampel penelitian.

Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan indicator yang diteliti, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Audit, dan Gender terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bekasi dan DKI Jakarta**".

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan merupakan padanan dari istilah "stakeholder" dan dapat didefinisikan sebagai semua pihak yang terkait dengan isu atau permasalahan yang sedang dibahas. Contohnya, jika kita mengambil isu auditing sebagai contoh, pemangku

kepentingan dalam konteks ini adalah semua entitas yang terkait dengan audit, seperti pemilik saham (principal), manajemen (agen), regulator (pemerintah), Bank, perusahaan pemerintah, dan lain sebagainya. Dalam konteks ini, istilah "stakeholder" juga dapat disebut sebagai pemangku kepentingan (Haryanto and Sudarno 2019).

Istilah "stakeholder" telah menjadi sangat populer dan digunakan dalam berbagai bidang, seperti manajemen bisnis, ilmu komunikasi, pengelolaan sumber daya alam, sosiologi, dan lain-lain. Lembaga-lembaga publik secara luas menggunakan istilah "stakeholder" dalam proses pengambilan dan pelaksanaan keputusan. Dengan sederhana, "stakeholder" sering dijelaskan sebagai pihak-pihak yang terlibat dalam suatu isu atau rencana tertentu (Risanti et al. 2021).

Beberapa pendapat mengenai "stakeholder" telah diidentifikasi, termasuk definisi oleh Freeman (1984) yang menggambarkannya sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan tertentu. Sedangkan Blissett (1998) dengan singkat mendefinisikan "stakeholder" sebagai individu atau kelompok yang memiliki kepentingan atau perhatian dalam suatu masalah. Identifikasi "stakeholder" sering didasarkan pada faktor seperti kekuatan dan kepentingan relatif mereka terhadap isu, seperti yang dijelaskan oleh Freeman (1984), atau berdasarkan posisi dan pengaruh yang dimiliki, seperti yang diungkapkan oleh Grimble dan Wellard (1996) (Haryanto and Sudarno 2019).

Auditing

Auditing merupakan akumulasi dan evaluasi bukti dari informasi yang digunakan untuk menentukan dan melaporkan tingkat hubungan antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Auditing dilakukan oleh orang yang kompeten di bidangnya yang memiliki sikap independen (Niland et al. 2020). Saat melakukan audit harus ada informasi yang dapat diverifikasi dan standar (Kriteria) sehingga seorang auditor dapat mengevaluasi informasi. Auditor biasanya melakukan audit informasi yang bersifat kuantitatif, termasuk laporan keuangan. Auditor juga melakukan audit informasi yang lebih subjektif, seperti efektivitas sistem komputer dan efisiensi proses produksi (TMbooks, 2021).

Dalam proses auditing sangat diperlukannya auditor yang memiliki independensi dan objektivitas yang tinggi, sehingga mampu menghasilkan kualitas hasil audit seperti yang seharusnya. Terdapat banyak faktor yang mampu mempengaruhi kinerja auditor dalam proses auditing hingga hasil akhir dari proses auditing (TMbooks, 2021)

Kualitas Audit

Kualitas hasil audit adalah hasil dari seorang auditor melaksanakan tugas auditnya. Kualitas audit yang dihasilkan seorang auditor sangat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan masyarakat. Pengguna laporan keuangan sangat mengharapkan auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang baik (Risanti et al. 2021). Kualitas audit baik merupakan suatu hasil akhir dari proses penugasan audit yang sesuai dengan standar pemeriksaan dan pelaporan yang telah ditetapkan. Setiap Kantor Akuntan Publik menginginkan setiap auditornya mampu menghasilkan hasil audit yang berkualitas (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Kualitas hasil audit sangat dipengaruhi oleh kesesuaian hasil pemeriksaan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. Auditor harus meningkatkan kemampuan

yang dimiliki dan kinerjanya agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan profesi audit mengacu pada pengetahuan, keterampilan, dan persiapan akademis yang diperlukan untuk menjadi auditor yang kompeten. Profesi audit, khususnya di bidang akuntansi, audit, dan audit internal, merupakan profesi yang memerlukan pemahaman menyeluruh tentang konsep keuangan, undang-undang, peraturan, dan etika bisnis (Saputra 2023).

Selain pelatihan formal, pengalaman kerja juga merupakan faktor penting dalam membangun karir di profesi audit. Banyak auditor memulai sebagai asisten audit dan bekerja di bawah pengawasan auditor yang lebih berpengalaman sebelum mengambil tanggung jawab audit yang lebih besar. Penting untuk diingat bahwa persyaratan pendidikan dan pelatihan dalam industri audit dapat bervariasi tergantung pada negara dan jenis audit yang dilakukan (misalnya audit akuntansi, audit internal, atau audit pajak). Oleh karena itu, yang terbaik adalah selalu berkonsultasi dengan persyaratan dan peraturan yang berlaku di wilayah Anda (Saputra 2023)

Pemahaman dan pengetahuan seorang auditor dalam memahami, memproses dan menyatakan hasil audit yang berkaitan dengan penugasan pemeriksaan laporan keuangan diperoleh dari pendidikan yang ditempuh oleh seorang auditor (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Pengalaman Audit

Pengalaman adalah sebuah proses belajar dan pertumbuhan diri yang terjadi ketika kita mengambil keputusan, berinteraksi dengan orang lain, dan menghadapi situasi-situasi tertentu dalam hidup kita. Ini adalah guru terbaik yang bisa kita miliki, karena melalui pengalaman, kita bisa menjadi lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan (I. Suryani, Efendi, and Fitriana 2021).

Pengalaman juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian kita. Semakin banyak pengalaman yang kita kumpulkan, semakin mahir kita dalam melakukan tugas-tugas yang kita hadapi (D. A. Putri 2020). Dengan waktu, seseorang yang berpengalaman akan menjadi sangat terampil dalam bidangnya, karena mereka telah menghadapi berbagai situasi dan tantangan yang berbeda (I. Suryani, Efendi, and Fitriana 2021).

Gender

Gender adalah tentang peran, fungsi, hak tanggung jawab, dan perilaku yang merujuk pada atribut ekonomi sosial, politik dan budaya yang dapat dibedakan menjadi pria dan wanita. Bidang akuntan public merupakan salah satu kerja yang sulit bagi wanita karena intensitas pekerjaannya (Rahayu and Suryanawa 2020). Schwartz mengungkapkan mengapa jumlah wanita yang menjadi partner lebih sedikit dibanding dengan laki laki. Salah satu alasan yaitu karena adanya pendapat bahwa wanita mempunyai keterikatan (komitmen) pada keluarga yang lebih besar daripada keterikatan (komitmen) terhadap karir (A. U. Putri, Suun, and Abduh 2023).

Sebagai auditor, perbedaan sifat tersebut mempengaruhi pemberian opini atas laporan keuangan. Wanita menunjukkan ungkapan emosi yang lebih besar daripada pria, mereka mengalami emosi yang lebih hebat, mereka menampilkan ekspresi dari emosi

baik yang positif maupun negatif, kecuali kemarahan. Wanita lebih baik dalam membaca isyarat - isyarat non verbal dibandingkan pria (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021).

Gender merujuk pada karakter, perilaku, tampang, dan personalitas yang dibentuk secara sosial. Dalam kepustakaan psikologis kognitif dan pemasaran, perempuan dinilai lebih efektif dalam mengerjakan laporan saat terdapat kesulitan dalam mengambil keputusan. Gender memberikan variasi dalam jenjang pengkajian perilaku. Pengkajian perilaku yang dimaksud yaitu sikap dalam memutuskan dan keterangan dalam menganalisis perusahaan konsumen. Pengambilan keputusan wajib didasari oleh keterangan yang cukup (Febiola, Istianingsih, and Mukti 2023).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit.

Profesi auditor sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan, organisasi, maupun lembaga. Dalam penggunaan jasanya, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup. Hal ini bisa terwujud dengan adanya pengetahuan dan keahlian oleh auditor. Kompetensi auditor ditentukan oleh tiga faktor yaitu: (1) pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi, (2) pelatihan praktik dan pengalaman dalam auditing, dan (3) mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji latar belakang pendidikan terhadap kualitas audit diantaranya pada penelitian (S. & Suryani 2020) yang menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Seorang auditor dengan latar belakang pendidikan yang solid dan relevan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam melaksanakan audit. Latar belakang pendidikan yang beragam juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan membantu auditor dalam menghadapi tantangan audit (Saputra 2023).

H₁: Latar belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit.

Seorang auditor yang berpengalaman tentunya akan sangat membantu mencari solusi akan permasalahan yang dihadapi karena sudah banyaknya kasus yang telah ditanganinya. Pengalaman yang dimiliki auditor juga akan membuat auditor lebih paham dengan standar profesi akuntan publik sehingga akan mempengaruhi sikap auditor dalam melaksanakan pekerjaannya dan nantinya diharapkan akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit diantaranya adalah (A. U. Putri, Suun, and Abduh 2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin baik pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan berpengaruh baik terhadap kualitas audit yang mereka hasilkan. Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi, seperti pengalaman. Hasil penelitian ini sejalan penelitian Tjahjono dan Adawiyah (2019) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2020) menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (A. U. Putri, Suun, and Abduh 2023).

H₂ : Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Pengaruh Gender terhadap Kualitas Audit.

Gender merupakan peran, fungsi, hak, tanggung jawab, dan perilaku yang merujuk pada atribut ekonomi, sosial, politik, dan budaya yang akan dapat dibedakan menjadi pria dan wanita. Bidang Akuntan Publik Merupakan salah satu kerja yang sulit bagi wanita karena intensitas pekerjaannya. Schwartz mengungkapkan mengapa jumlah wanita yang menjadi partner lebih sedikit dibandingkan dengan laki laki. Salah hal yang menjadi alasan yaitu karena adanya pendapat bahwa wanita mempunyai keterikatan (komitmen) pada keluarga yang lebih besar daripada keterikatan (komitmen) terhadap karir.(I. Suryani, Efendi, and Fitriana 2021).

Sebagai auditor, perbedaan sifat tersebut dapat mempengaruhi pemberian opini atas laporan keuangan. Namun berdasarkan hasil penelitian (Rahayu and Suryanawa 2020). Hal ini menunjukkan bahwa auditor laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan, independensi, komitmen dan tanggung jawab yang sama dalam memberikan jasa audit yang berkualitas (Rahayu and Suryanawa 2020).

H₃: Gender berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari para pegawai/auditor yang bekerja di KAP yang berlokasi di wilayah kota Bekasi dan DKI Jakarta, termasuk partner dan manajer, supervisor, auditor senior, dan auditor junior. Sampel dalam penelitian ini adalah Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa jumlah para pegawai/auditor yang bekerja di KAP yang terdapat di wilayah kota Bekasi dan DKI Jakarta dengan jumlah populasi 85 Auditor. Untuk menentukan berapa ukuran sampel yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin .

Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert yang terdiri dari enam skala, mulai dari “Sangat Tidak Setuju Sekali” hingga “Sangat Setuju Sekali”. Penyebaran kuesioner dilakukan di Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan DKI Jakarta dan diserahkan langsung kepada responden. Setelah jangka waktu dua minggu, kuesioner diambil Kembali dari para peserta.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Partial Least Square (PLS) dengan tingkat signifikansi 5%. Untuk melihat dampak indikator model secara akurat, aplikasi SmartPLS digunakan karena dapat secara langsung menganalisis indikator indikator variabel secara akurat, digunakan langsung menganalisis indikator-indikator ini. Serta memberikan pemahaman yang jelas tentang pengaruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap akuntan publik / auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada pada wilayah Bekasi dan DKI Jakarta, baik KAP kelas kecil maupun menengah. Adapun dalam penelitian ini auditor yang

berpartisipasi meliputi Pimpinan, Manager, supervisor, auditor senior, auditor junior dan Partner yang melaksanakan pekerjaan di bidang audit. Adapun Kantor Akuntan Publik dan jumlah kuesioner yang Kembali sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Penyebaran Kuesioner

| No | Nama Kantor Akuntan Publik | Kuesioner Dikirim | Kuesioner Dikembalikan |
|----|--|-------------------|------------------------|
| 1 | Kantor Akuntan Publik (KAP) Irwanto, Hary dan Usman | 10 | 10 |
| 2 | Kantor Akuntan Publik (KAP) Tumbur Silaban | 15 | 15 |
| 3 | Kantor Akuntan Publik (KAP) Prakarsa, Hanum & Yudhistiro | 5 | 4 |
| 4 | Kantor Akuntan Publik (KAP) Wisnu dan Katili | 10 | 10 |
| 5 | Kantor Akuntan Publik (KAP) Mohammad Yudithama Al Kautsar | 5 | 5 |
| 6 | Kantor Akuntan Publik (KAP) Antadaya, Helmiansyah dan Yassirli | 10 | 5 |
| 7 | Kantor Akuntan Publik (KAP) Yuwono H | 10 | 10 |
| 8 | Kantor Akuntan Publik (KAP) Agus, Indra, Jeri & Rekan | 10 | 10 |
| 9 | Kantor Akuntan Publik (KAP) Purba Sibarani | 10 | 10 |

Sumber: Data Primer yang diolah

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan menampilkan statistik deskriptif adalah untuk memberikan ringkasan komprehensif tentang karakteristik sampel dan deskripsi menyeluruh tentang variabel yang digunakan dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman audit, gender dan kualitas audit, yang dievaluasi melalui tanggapan terhadap 27 pertanyaan. Statistik deskriptif yang diberikan meliputi nilai minimum (min), maksimum (max), rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Latar Belakang Pendidikan

Analisis deskriptif terhadap variabel Latar Belakang Pendidikan terdiri dari 7 item pernyataan dengan menggunakan 6 skala likert, dengan skala 1 yaitu sangat tidak setuju sekali hingga skala 6 sangat setuju sekali. Nilai rata rata hasil pernyataan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif Latar Belakang Pendidikan

| | N | Mean | Minimum | Maksimum | Std. Deviation |
|--------------------|---|-------|---------|----------|----------------|
| LBP1 | 0 | 4.582 | 3 | 6 | 0.648 |
| LBP2 | 0 | 4.519 | 3 | 6 | 0.672 |
| LBP3 | 0 | 4.759 | 3 | 6 | 0.715 |
| LBP4 | 0 | 4.570 | 3 | 6 | 0.758 |
| LBP5 | 0 | 4.646 | 3 | 6 | 0.712 |
| LBP6 | 0 | 4.797 | 4 | 6 | 0.700 |
| LBP7 | 0 | 4.734 | 3 | 6 | 0.688 |
| Valid N (listwise) | 0 | 4.658 | | | |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pernyataan pada variabel Latar Belakang Pendidikan (X1) atau LBP memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 6. Nilai mean dari keseluruhan item pernyataan yaitu 4658 untuk nilai mean terbesar yaitu 4.797 dan untuk nilai mean terendah yaitu 4.519. Kemudian, standar deviasi terbesar yaitu 0.758 dan untuk standar deviasi terendah 0.648. Hal ini disimpulkan bahwa jawaban yang diberikan responden bervariasi dan jawaban yang dihasilkan untuk variabel LBP sudah cukup baik.

Nilai mean terbesar pada LBP6 dengan nilai yaitu 4.79 pada instrument ini menyatakan bahwa auditor perlu melakukan pelatihan tentang dasar laporan keuangan yang sesuai dengan perkembangan standar keuangan yang ada saat ini. Sehingga tingkat pengetahuan auditor terhadap laporan keuangan akan terus berkembang.

Nilai mean terkecil pada LBP2 dengan nilai 4.51, dalam instrument ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan memberikan nilai tambah dalam penyelesaian tugas.

Pengalaman Audit

Analisis deskriptif terhadap variabel Latar Belakang Pendidikan terdiri dari 8 item pernyataan dengan menggunakan 6 skala likert, dengan skala 1 yaitu sangat tidak setuju sekali hingga skala 6 sangat setuju sekali. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif Pengalaman Audit

| | N | Mean | Minimum | Maksimum | Std. Deviation |
|-----|---|-------|---------|----------|----------------|
| PA1 | 0 | 4.772 | 4 | 6 | 0.693 |
| PA2 | 0 | 4.722 | 3 | 6 | 0.692 |
| PA3 | 0 | 4.747 | 4 | 6 | 0.665 |
| PA4 | 0 | 4.747 | 4 | 6 | 0.665 |
| PA5 | 0 | 4.797 | 4 | 6 | 0.700 |
| PA6 | 0 | 4.709 | 4 | 6 | 0.619 |
| PA7 | 0 | 4.696 | 4 | 6 | 0.643 |

| | N | Mean | Minimum | Maksimum | Std. Deviation |
|--------------------|---|-------|---------|----------|----------------|
| PA8 | | 4.544 | 3 | 6 | 0.726 |
| Valid N (listwise) | 0 | 4.716 | | | |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pernyataan pada variabel Pengalaman Audit (X2) atau PA memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 6. Nilai mean dari keseluruhan item pernyataan yaitu 4.716 untuk nilai mean terbesar yaitu 4.772 dan untuk nilai mean terendah yaitu 4.544. Kemudian, standar deviasi terbesar yaitu 0.726 dan untuk standar deviasi terendah 0.619. Hal ini disimpulkan bahwa jawaban yang diberikan responden bervariasi dan jawaban yang dihasilkan untuk variabel PA sudah cukup baik.

Nilai mean terbesar pada PA5 dengan nilai yaitu 4.79 pada instrument ini menyatakan bahwa dalam bekerja terdapat banyaknya tugas audit yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu, pernyataan ini sesuai dengan fakta dilapangan yang mana auditor perlu melaksanakan tugas nya dengan teliti dan cermat.

Nilai mean terkecil pada PA8 dengan nilai yaitu 4.54 pada intrumen ini menyatakan bahwa banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas. Banyaknya tugas yang diterima auditor tidak menjadikan seorang auditor untuk mengabaikan standar pengauditan yang berlaku.

Gender

Analisis deskriptif terhadap variabel Latar Belakang Pendidikan terdiri dari 4 item pernyataan dengan menggunakan 6 skala likert, dengan skala 1 yaitu sangat tidak setuju sekali hingga skala 6 sangat setuju sekali. Nilai rata rata hasil pernyataan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Analisis Statistik Deskriptif Gender

| | N | Mean | Minimum | Maksimum | Std. Deviation |
|--------------------|---|-------|---------|----------|----------------|
| G1 | 0 | 3.861 | 2 | 6 | 0.868 |
| G2 | 0 | 3.785 | 2 | 6 | 0.881 |
| G3 | 0 | 3.949 | 2 | 6 | 0.870 |
| G4 | 0 | 3.937 | 3 | 6 | 0.985 |
| Valid N (listwise) | 0 | 3.883 | | | |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pernyataan pada variabel gender (X3) atau G memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 6. Nilai mean dari keseluruhan item pernyataan yaitu 3.883 untuk nilai mean terbesar yaitu 3.949 dan untuk nilai mean terendah yaitu 3.785. Kemudian, standar deviasi terbesar yaitu 0.985 dan untuk standar

devisiasi terendah 0.868. Hal ini disimpulkan bahwa jawaban yang diberikan responden bervariasi dan jawaban yang dihasilkan untuk variabel G sudah cukup baik.

Nilai mean terbesar pada G3 dengan nilai yaitu 3.94 pada instrument ini menyatakan bahwa keterikatan (komitmen) pada keluarga seorang auditor perempuan cenderung lebih besar. Hal ini terlihat dilapangan yang mana jumlah auditor perempuan cenderung lebih sedikit.

Nilai mean terkecil pada G2 dengan nilai yaitu 3.78 pada intrumen ini menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan oleh auditor perempuan cenderung lebih teliti dan menggunakan informasi yang lengkap. Namun, tidak hanya auditor perempuan saja yang dituntut untuk melakukan dengan teliti namun auditor laki laki juga harus memelukan ketelitian dalam menjalankan tugas nya.

Kualitas Audit

Analisis deskriptif terhadap variabel Kualitas Audit terdiri dari 8 item pernyataan dengan menggunakan 6 skala likert, dengan skala 1 yaitu sangat tidak setuju sekali hingga skala 6 sangat setuju sekali. Nilai rata rata hasil pernyataan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5 Analisis Statistik Deskriptif Kualitas Audit

| | N | Mean | Minimum | Maksimum | Std. Deviation |
|--------------------|---|-------|---------|----------|----------------|
| KA1 | 0 | 4.722 | 4 | 6 | 0.692 |
| KA2 | 0 | 4.734 | 4 | 6 | 0.688 |
| KA3 | 0 | 4.747 | 4 | 6 | 0.684 |
| KA4 | 0 | 4.759 | 4 | 6 | 0.697 |
| KA5 | 0 | 4.785 | 4 | 6 | 0.741 |
| KA6 | 0 | 4.759 | 4 | 6 | 0.715 |
| KA7 | 0 | 4.595 | 3 | 6 | 0.685 |
| KA8 | 0 | 4.620 | 3 | 6 | 0.622 |
| Valid N (listwise) | 0 | 4.715 | | | |

Sumber: Data Primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa pernyataan pada variabel Kualitas Audit (Y) atau KA memiliki nilai minimum 3 dan nilai maksimum 6. Nilai mean dari keseluruhan item pernyataan yaitu 4.715 untuk nilai mean terbesar yaitu 4.785 dan untuk nilai mean terendah yaitu 4.595. Kemudian, standar devisiasi terbesar yaitu 0.741 dan untuk standar devisiasi terendah 0.622. Hal ini disimpulkan bahwa jawaban yang diberikan responden bervariasi dan jawaban yang dihasilkan untuk variabel KA sudah cukup baik.

Nilai mean terbesar pada KA5 dengan nilai yaitu 4.78 pada instrument ini menyatakan bahwa seorang auditor harus mentaati kode etik yang telah ditetapkan. Sehingga tidak adanya pelanggaran yang terjadi

Nilai mean terkecil pada KA7 dengan nilai yaitu 4.57 pada instrument ini menyatakan bahwa laporan hasil audit mengungkapkan hal hal yang merupakan masalah masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhir nya masa audit.

Outer Model

Hasil Convergent Validity

Uji Validitas konstruk (*Construct validity*) merupakan suatu cara untuk mengetahui sejauh mana indikator indikator variabel dari suatu konstruk mengukur apa yang indikator indikator tersebut ingin ukur. Validitas merupakan sejauh mana perbedaan skala yang diamati mencerminkan perbedaan sebenarnya antara variabel variable yang di ukur dengan karakteristiknya. Dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila dalam penelitian telah melakukan fungsi ukurannya, memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan dilakukan penelitian tersebut.

Factor loading mempresentasikan sebuah korelasi antara variabel dan faktor. Ukuran reflektif individu dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang diukur. Namun untuk penelitian awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini digunakan batas *loading factor* sebesar 0,7.

Tabel 6 Hasil Skor Uji Validitas

| Variabel | Latar belakang pendidikan | Pengalaman Audit | Gender | Kualitas Audit |
|----------|---------------------------|------------------|--------|----------------|
| LB1 | 0.868 | | | |
| LB2 | 0.783 | | | |
| LB3 | 0.897 | | | |
| LB4 | 0.775 | | | |
| LB5 | 0.874 | | | |
| LB6 | 0.894 | | | |
| LB7 | 0.925 | | | |
| PA1 | | 0.919 | | |
| PA2 | | 0.949 | | |
| PA3 | | 0.964 | | |
| PA4 | | 0.964 | | |
| PA5 | | 0.924 | | |
| PA6 | | 0.897 | | |
| PA7 | | 0.899 | | |
| PA8 | | 0.722 | | |
| G1 | | | 0.697 | |
| G2 | | | 0.784 | |
| G3 | | | 0.777 | |
| G4 | | | 0.793 | |
| KA1 | | | | 0.972 |
| KA2 | | | | 0.975 |
| KA3 | | | | 0.948 |

| Variabel | Latar belakang pendidikan | Pengalaman Audit | Gender | Kualitas Audit |
|----------|---------------------------|------------------|--------|----------------|
| KA4 | | | | 0.952 |
| KA5 | | | | 0.938 |
| KA6 | | | | 0.953 |
| KA7 | | | | 0.861 |
| KA8 | | | | 0.836 |

Hasil Reliability

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat diketahui dengan skor *cronbach alpha* dan *composite reliability*.

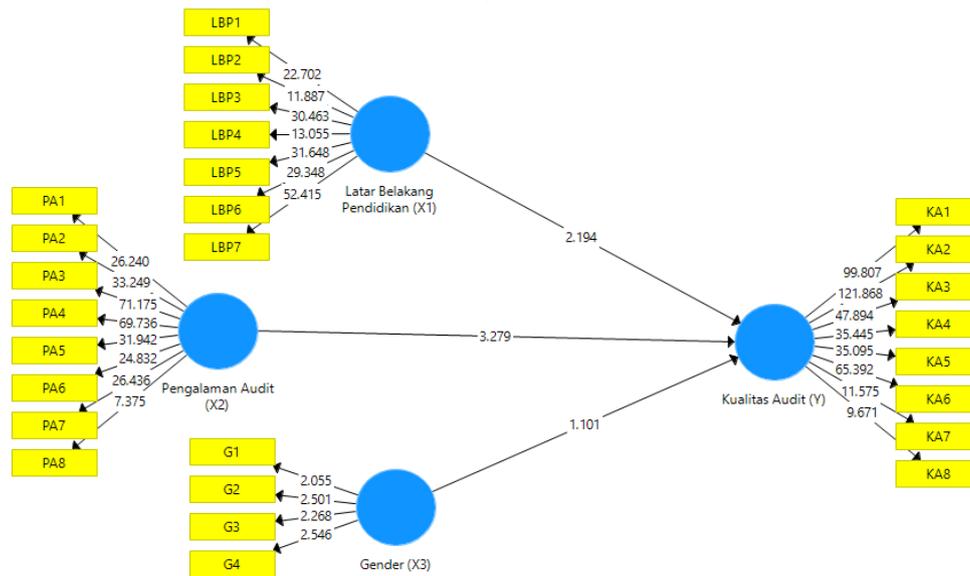
Tabel 7 Hasil Skor Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability | Average Variance Extracted (AVE) |
|---------------------------|------------------|-------|-----------------------|----------------------------------|
| Latar Belakang Pendidikan | 0,941 | 0,948 | 0,952 | 0,742 |
| Pengalaman Audit | 0,968 | 0,972 | 0,974 | 0,824 |
| Gender | 0,766 | 0,795 | 0,848 | 0,583 |
| Kualitas Audit | 0,978 | 0,981 | 0,981 | 0,866 |

Secara umum nilai composite reliability yang dapat digunakan minimal 0,6 atau lebih dengan skor *cronbach's alpha* diatas 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari instrumen ini reliabel secara statistik.

Inner Model

Pada tahap ini pengukuran menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Pengukuran ini melalui model structural yaitu R-square (R^2). Analisis pengukuran menggunakan Smart PLS 3.0. Hasil inner model dalam Smartpls 3.0 menunjukkan gambar yang terbentuk sebagai berikut :



Gambar 2 Model Pengukuran

Hasil R-Square

Berdasarkan data yang diolah menggunakan Smart PLS 3.0, diperoleh *R-square* sebagai berikut:

Tabel 8 Nilai R-square

| Variabel | R-square | R-square Adjusted |
|----------------|----------|-------------------|
| Kualitas Audit | 0,890 | 0,886 |

Berdasarkan sajian data tabel 4.10 diatas, dapat diketahui nilai adjusted R-square variabel kualitas audit (Y) adalah 0,890 (89,0%) nilai tersebut masuk kedalam standar pengukuran kuat, dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan nilai *R-square* memiliki pengaruh kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Audit, dan Gender sebesar 89,0% atau masih ada 11% variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Signifikansi parameter yang diestimasi memberikan informasi yang sangat berguna terkait hubungan antar variabel penelitian. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis yaitu nilai yang terdapat pada *output result for inner weight*. Dihipotesiskan bahwa variabel latar belakang pendidikan, pengalaman audit dan gender terhadap kualitas audit.

Tabel 9 Pengaruh Langsung Antar Variabel
Result For Inner Weights Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi dan DKI Jakarta

| Pengaruh | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|--|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Latar Belakang Pendidikan → Kualitas Audit | 0.379 | 0.369 | 0.174 | 2.176 | 0.030 |
| Pengalaman Audit → Kualitas Audit | 0.576 | 0.588 | 0.177 | 3.255 | 0.001 |
| Gender → Kualitas Audit | 0.056 | 0.044 | 0.051 | 1.091 | 0.275 |

Pembahasan

1. Pengujian hipotesis 1 (Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit).

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hubungan Latar Belakang Pendidikan terhadap Kualitas Audit sebagaimana dilihat pada tabel menunjukkan nilai (O) yang merupakan koefisien jalur sebesar 0,379 dengan nilai T statistic sebesar 2.176. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t statistik (1.96) . Sehingga hipotesis pada variabel latar belakang pendidikan terhadap kualitas audit diterima. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa Latar Belakang Pendidikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Hasil dari pengujian hipotesis pertama sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rizki Humaira, Alfiati Silfi, and Nita Wahyuni 2021) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya semakin baik tingkat pendidikan, maka semakin baik juga kualitas dari hasil auditnya. Selain latar belakang pendidikan yang tinggi, para auditor juga harus dibekali dengan pelatihan kompetensi dan profesi untuk menunjang pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik lagi.

2. Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit).

Hasil Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hubungan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit sebagaimana dilihat pada tabel menunjukkan nilai (O) yang merupakan koefisien jalur sebesar 0.576 dengan nilai T statistic sebesar 3.255. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t statistik (1.96) . Sehingga hipotesis pada variabel pengalaman audit terhadap kualitas audit diterima. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis kedua sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (A. U. Putri, Suun, and Abduh 2023) yang menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dan juga hipotesis ini sejalan dengan penelitian (D. A. Putri 2020) yang juga menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Yang artinya pengalaman yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam pelaksanaan audit, sehingga seorang auditor yang akan dapat dengan cepat menentukan kesalahan kesalahan yang dilakukan oleh auditee.

3. Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh gender terhadap Kualitas Audit).

Hasil Pengujian hipotesis kedua menunjukkan hubungan gender terhadap Kualitas Audit sebagaimana dilihat pada tabel menunjukkan nilai (O) yang merupakan koefisien jalur sebesar 0.056 dengan nilai T statistic sebesar 1.091. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t statistik (1.96). Sehingga hipotesis pada variabel gender terhadap kualitas audit ditolak. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa Gender tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Hasil pengujian hipotesis ketiga, sejalan dengan (I. Suryani, Efendi, and Fitriana 2021) yang menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dan hipotesis ini sejalan dengan penelitian (Rahayu and Suryanawa 2020) yang menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Yang artinya perbedaan komitmen dan ketelitian tiap gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Mengingat tingkat komitmen dan keterikatan terhadap keluarga pada auditor perempuan. Hal ini terlihat pada fakta dilapangan, bahwa jumlah auditor perempuan di Wilayah Bekasi dan DKI Jakarta lebih sedikit ketimbang auditor laki laki.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian diatas, maka penulis memberikan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil hipotesis yang telah diteliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maknanya semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh auditor maka semakin baik juga hasil dari kualitas audit yang dihasilkan. Latar belakang pendidikan dapat diukur dengan tingkat pendidikan akademik dan non akademik yang telah ditempuh seorang auditor.
2. Berdasarkan hasil hipotesis yang telah diteliti dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Yang maknanya semakin lama pengalaman seorang auditor dalam mengaudit maka semakin baik juga kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman audit diukur dari tingkat lama bekerja dan pengalaman bekerja sebagai auditor
3. Berdasarkan hasil hipotesis yang telah diteliti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Maknanya gender tidak mempengaruhi kinerja auditor dan kualitas audit yang dihasilkan. Gender diukur dengan komitmen tiap gender dalam bekerja dan ketelitian tiap gender dalam bekerja.

Namun bukan berarti gender menjadi terabaikan, meskipun secara statistic gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit harus tetap dievaluasi implementasinya dalam penugasan audit.

SARAN

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan memperluas

- wilayah pengambilan sampel.
2. Responden pada penelitian ini seharusnya hendaknya diperluas, tidak hanya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) diwilayah Bekasi dan DKI Jakarta melainkan diwilayah JABODETABEK
 3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan metode wawancara langsung untuk pengumpulan data penelitian agar mengurangi adanya kelemahan

DAFTAR REFERENSI

- [1] alvin, Arya Alam, Karsam, Syafrudin, And Rilla Gantino. 2023. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Jakarta Timur Dan Bekasi)." *Sintama: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta* 3(1): E-Issn 2808-9197.
- [2] Amran, Elsa Fitri, And Fitri Selvia. 2019. "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang) Elsa." *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu* 12(2): 253–69.
- [3] Avriandi, Furry Et Al. 2023. "Analisis Audit Kasus Manipulasi Laporan Keuangan Pt Wanaartha Life Tahun 2023." 1(4).
- [4] Empiris, Studi, Pada Inspektorat, Wilayah Provinsi, And D K I Jakarta. 2011. "Audit Dan Gender Terhadap Kualitas Hasil."
- [5] Febiola, Titania, Istianingsih Istianingsih, And Aloysius Harry Mukti. 2023. "Pengaruh Gender Diversity Of Signing Auditors Terhadap Kualitas Audit : Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (The Effect Of Gender Diversity Of Signing Auditors On Audit Quality :)" *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 3(1): 59–69.
- [6] Fortuna Sari, Ni, And I Ramantha. 2015. "Pengaruh Sikap Skeptisme, Pengalaman Audit, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit." *E-Jurnal Akuntansi* 11(2): 470–82.
- [7] Hartono, Rafif Ivan, And Harry Laksito. 2022. "Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit." *Diponegoro Journal Of Accounting* 11(1981): 1–12.
- [8] Haryanto, Yoga Adi, And Sudarno. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Rasio Pasar Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Diponegoro Journal Of Accounting* 8(4): 1–13.
- [9] Kuntadi, C. 2019. *Audit Internal Sektor Publik*. Salemba Empat.
- [10] ———. 2022. *Audit Keuangan Negara*. Salemba Empat.
- [11] Linda Handayani, Evra, And Triana Yuniati. 2022. "Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bekasi." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (Jiam)* 18(2): 145–55.
- [12] Mayasari, Eka, And Sri Trisnaningsih. 2023. "Case Study : Manipulation Of

- Financial Reports At Pt . Adisarana Wanaartha Life Insurance (Wanaartha Life) Studi Kasus : Manipulasi Laporan Keuangan Pt . Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha Life).” 2(10): 2541–50.
- [13] Napitupulu, Bertha Elvy, And Francisca Hermawan. 2020. “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Akademik, Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Journal Of Information System, Applied, Management, Accounting And Research* 4(2): 76–88. [Http://Journal.Stmikjayakarta.Ac.Id/Index.Php/Jisamar/Article/View/192/152](http://Journal.Stmikjayakarta.Ac.Id/Index.Php/Jisamar/Article/View/192/152).
- [14] Niland, Norah Et Al. 2020. “Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada Kap Di Provinsi Bali).” *Global Health* 167(1): 1–5. [Https://Www.E-Ir.Info/2018/01/14/Securitisation-Theory-An-Introduction/](https://Www.E-Ir.Info/2018/01/14/Securitisation-Theory-An-Introduction/).
- [15] Prof. Mahfud Sholihin, Dr Dwi Ratmono. 2021. Analisis Sem-Pls Dengan Warppls 7.0 Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial Dan Bisnis. Andi.
- [16] Putri, Aprilla Usmi, Muhammad Suun, And Muhammad Abduh. 2023. “Pengaruh Audit Tenure Dan Pengalaman Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi.” *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi* 6(3): 164–71.
- [17] Putri, Dessi Antika. 2020. “Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 7(1): 85–100.
- [18] Rahayu, Ni Kadek Sri, And I Ketut Suryanawa. 2020. “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi Dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Bali.” *E-Jurnal Akuntansi* 30(3): 686.
- [19] Risanti, Theresia Prima, Khoirul Aswar, Jumansyah, And Wirman. 2021. “Determinants Influencing The Audit Quality: Empirical Evidence From Indonesia.” *Universal Journal Of Accounting And Finance* 9(6): 1265–72.
- [20] Rizki Humaira, Alfiati Silfi, And Nita Wahyuni. 2021. “Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Gender, Pengalaman Kerja, Dan Insentif Kinerja Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Cross Border* 4(2): 365–79.
- [21] Saeful Fatah, Mohammad, Nila Tristiarini, And Ngurah Pandji Merta Agung Durya. 2022. “Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang).” *Accounting Cycle Journal E* 3(2): 20.
- [22] Saputra, Agung Joni. 2023. “Pengaruh Audit Tenure , Reputasi Kantor Akuntan Publik (Kap), Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kualitas Audit Wilayah Batam (The Influence Of Tenure Audits , Reputation Of Public Accounting Firms (Kap), And Educational Background On Audit Quali.” 4(3): 209–19.
- [23] Sihombing, Sulastri, Mega Oktaviani Simanjuntak, Rifka Sinaga, And Bayu

- Wulandari. 2021. “Pengaruh kompetensi auditor, Independensi auditor, Pengalaman auditor dan profesionalisme terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di wilayah kotamedan.” *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 5(2): 1–16.
- [24] Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- [25] ———. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- [26] Suryani, Irma, Asep Efendi, And Fitriana Fitriana. 2021. “Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit.” *Syntax Idea* 3(2): 307.
- [27] Suryani, Silaban &. 2020. “Audit Capacity Stress ,.” *E-Proceeding Of Managemen* 7(2): 2687–95.
- Tmbooks. 2021. *AUDITING*. Ed. Fandy Tjiptono. ANDI.